

Entrepreneurship

THEORY PROCESS PRACTICE



Donald F. Kuratko

Part I

The Entrepreneurial Mind-Set
in the 21st Century

Chapter 2

The Entrepreneurial
Mind-Set in Individuals:
Cognition and Ethics

PowerPoint Presentation by Charlie Cook

© 2014 Cengage Learning. All rights reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part, except for use as permitted in a license distributed with a certain product or service or otherwise on a password-protected website for classroom use.

Chapter Objectives

1. Menjelaskan cara berpikir dan sadar wirausaha.
2. Mengenal dan membahas ciri-ciri yang biasa ditemui pada para wirausaha sukses.
3. Membahas “sisi gelap” kewirausahaan.
4. Mengenali dan menjelaskan jenis-jenis risiko kewirausahaan sebagai penyebab tekanan dan bagaimana dapat menangani.
5. Membahas dilema etika terhadap para wirausaha.

Chapter Objectives (cont'd)

6. Mengkaji etika dalam kerangka kerja suatu lingkungan dinamis.
7. Menyajikan strategi-strategi untuk memantapkan tanggung jawab etik dan kepemimpinan.
8. Menguji motivasi kewirausahaan.

Cara Berpikir Wirausaha

- **Cara Berpikir Wirausaha**

- Menggambarkan ciri-ciri umum yang berkaitan dengan para wirausahawan sukses sebagai unsur-unsur “sisi gelap” para wirausahawan.

- **Siapakah para Wirausahawan?**

- Individu mandiri, berkomitmen kuat, dan bertekad untuk bertahan, yang bekerja sangat keras.
 - Orang-orang yang optimis dan percaya diri yang berjuang untuk integritas.
 - Orang-orang yang terbakar oleh keinginan berkompetisi untuk berprestasi dan menggunakan kegagalan sebagai alat pembelajaran.

Kesadaran Kewirausahaan

Cognition

Fungsi mental, proses (pikiran), dan keadaan manusia cerdas — perhatian, mengingat, memproduksi, dan memahami bahasa, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Social Cognition Theory

Mengatakan bahwa struktur pengetahuan (model mental kognisi) dapat ditata untuk mengoptimalkan efektivitas pribadi dalam situasi tertentu.

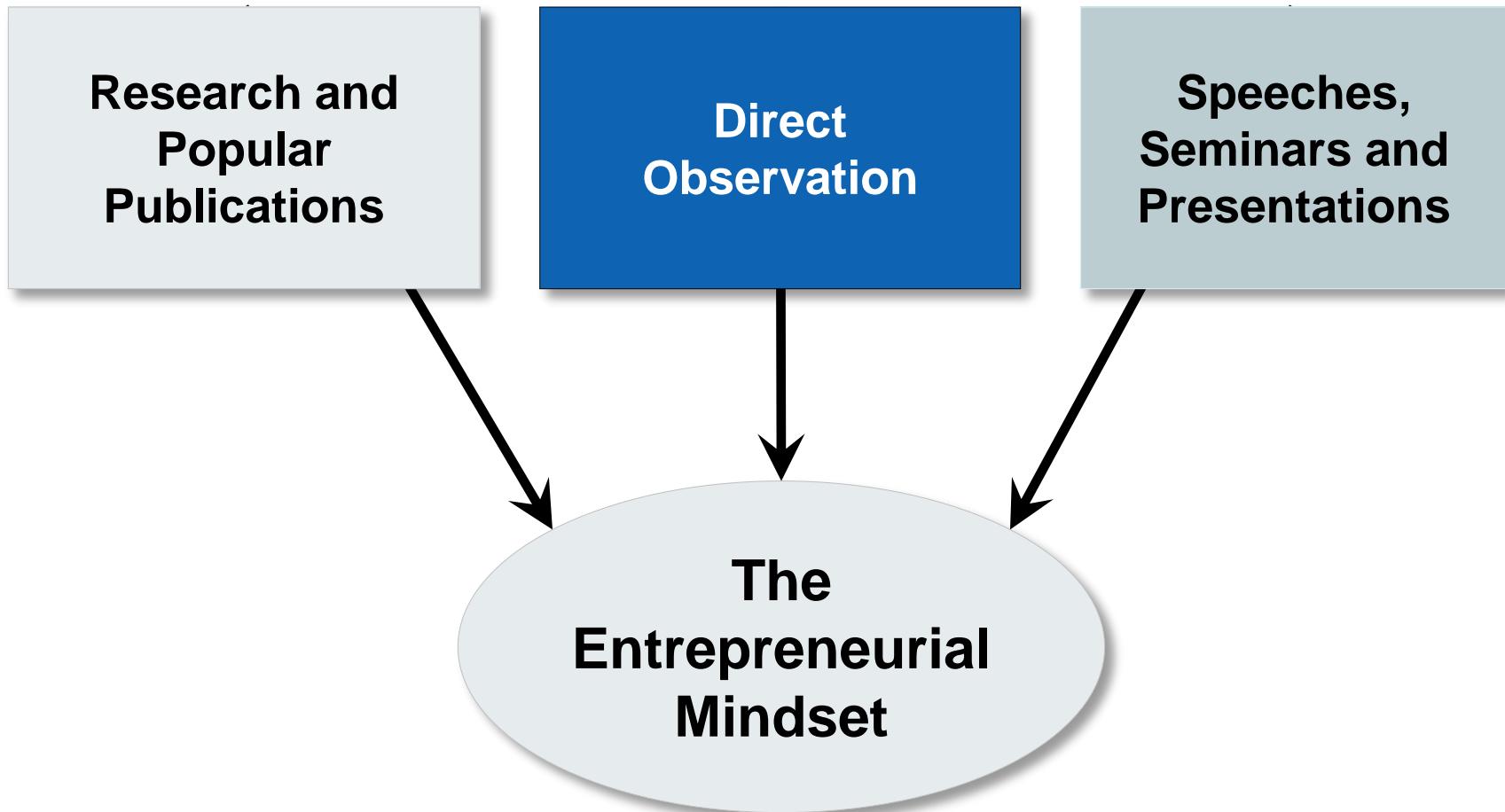
Entrepreneurial Cognition

Struktur pengetahuan yang dapat digunakan untuk membuat penilaian, pertimbangan, atau keputusan yang melibatkan evaluasi peluang, penciptaan usaha, dan pertumbuhan.

Pandangan Metakognitif

- Adaptabilitas
 - Kemampuan untuk menjadi dinamis, fleksibel, dan mengatur diri sendiri dalam kognisi seseorang dengan lingkungan tugas yang dinamis dan tidak pasti.
- Model Metakognitif
 - Menjelaskan proses kognitif tingkat tinggi yang menghasilkan dalam kerangka tugas wirausahawan secara efektif, dan dengan demikian mengapa dan bagaimana strategi tertentu dimasukkan dalam sekumpulan tanggapan alternatif untuk pengambilan keputusan (metakognisi).

Sumber-sumber Penelitian Wirausahawan



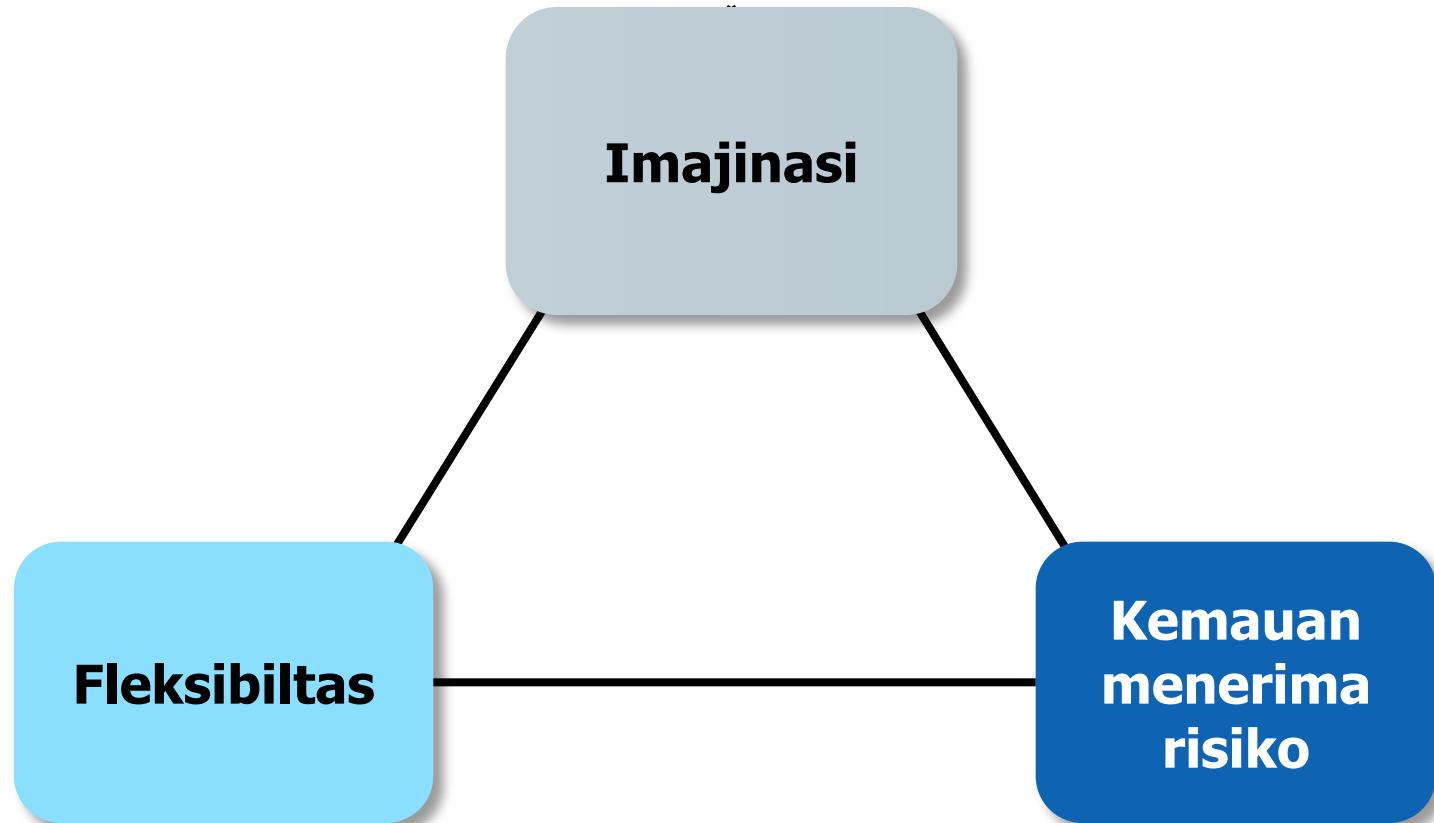
Sumber-sumber Penelitian Wirausahawan (cont'd)

- Publications
 - Technical and professional journals
 - Textbooks on entrepreneurship
 - Books about entrepreneurship
 - Biographies or autobiographies of entrepreneurs
 - Compendiums about entrepreneurs
 - News periodicals
 - Venture periodicals
 - Newsletters
 - Proceedings of conferences
 - The Internet
- Direct Observation of Practicing Entrepreneurs
 - Interviews
 - Surveys
 - Case studies
- Speeches, Seminars, and Presentations by Practicing Entrepreneurs

Ciri-ciri Cara Berpikir Kewirausahaan

- Tekad dan ketekunan
- Dorongan mencapai sesuatu
- Beorientasi peluang
- Inisiatif dan tanggung jawab
- Pemecahan masalah yang gigih
- Mencari umpan balik
- Lokus kontrol internal
- Toleransi untuk ambiguitas
- Mengambil risiko yang diperhitungkan
- Tingkat energi tinggi
- Kreativitas dan inovasi berwawasan
- Semangat
- Merdeka
- Membangun tim

Kerangka Organisasi Kewirausahaan



Table

2.1

Characteristics Often Attributed to Entrepreneurs

- | | | |
|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------|
| 1. Confidence | 15. Intelligence | 29. Pleasant personality |
| 2. Perseverance, determination | 16. Orientation to clear goals | 30. Egotism |
| 3. Energy, diligence | 17. Positive response to challenges | 31. Courage |
| 4. Resourcefulness | 18. Independence | 32. Imagination |
| 5. Ability to take calculated risks | 19. Responsiveness to suggestions and criticism | 33. Perceptiveness |
| 6. Dynamism, leadership | 20. Time competence, efficiency | 34. Toleration of ambiguity |
| 7. Optimism | 21. Ability to make decisions quickly | 35. Aggressiveness |
| 8. Need to achieve | 22. Responsibility | 36. Capacity for enjoyment |
| 9. Versatility; knowledge of product, market, machinery, technology | 23. Foresight | 37. Efficacy |
| 10. Creativity | 24. Accuracy, thoroughness | 38. Commitment |
| 11. Ability to influence others | 25. Cooperativeness | 39. Ability to trust workers |
| 12. Ability to get along well with people | 26. Profit orientation | 40. Sensitivity to others |
| 13. Initiative | 27. Ability to learn from mistakes | 41. Honesty, integrity |
| 14. Flexibility | 28. Sense of power | 42. Maturity, balance |

Source: John A. Hornaday, "Research about Living Entrepreneurs," in *Encyclopedia of Entrepreneurship*, ed. Calvin Kent, Donald Sexton, and Karl Vesper, © 1982, 26–27. Adapted by permission of Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.

© 2014 Cengage Learning. All rights reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part, except for use as permitted in a license distributed with a certain product or service or otherwise on a password-protected website for classroom use.

Teori Kewirausahaan

- Wirausahawan pembangkit kewirausahaan.
 - Kewirausahaan adalah fungsi dari wirausahawan:

$$E = f(\mathbf{e})$$

- Kewirausahaan dicirikan sebagai interaksi keterampilan yang berkaitan dengan pengendalian batin, perencanaan dan penetapan tujuan, pengambilan risiko, inovasi, persepsi realitas, penggunaan umpan balik, pengambilan keputusan, hubungan manusia, dan kemandirian.

Berurusan dengan Kegagalan: Proses Pemulihan Duka

- Kehilangan Arah
 - Fokus pada kerugian tertentu untuk menjelaskan mengapa kerugian itu terjadi.
- Pemulihan Arah
 - Melihat pada hal yang mengalihkan perhatian dari peristiwa kegagalan dan bersikap proaktif terhadap penyebab stres sekunder.

Pengalaman Kewirausahaan

- Para Wirausahawan

- Ciptakan usaha seperti seorang seniman membuat lukisan.
- Dibentuk oleh pengalaman hidup dari penciptaan usaha.

- Sifat pengalaman menciptakan suatu usaha yang berkelanjutan

- Munculnya peluang
- Munculnya usaha
- Akhir dari kemunculan wirausahawan

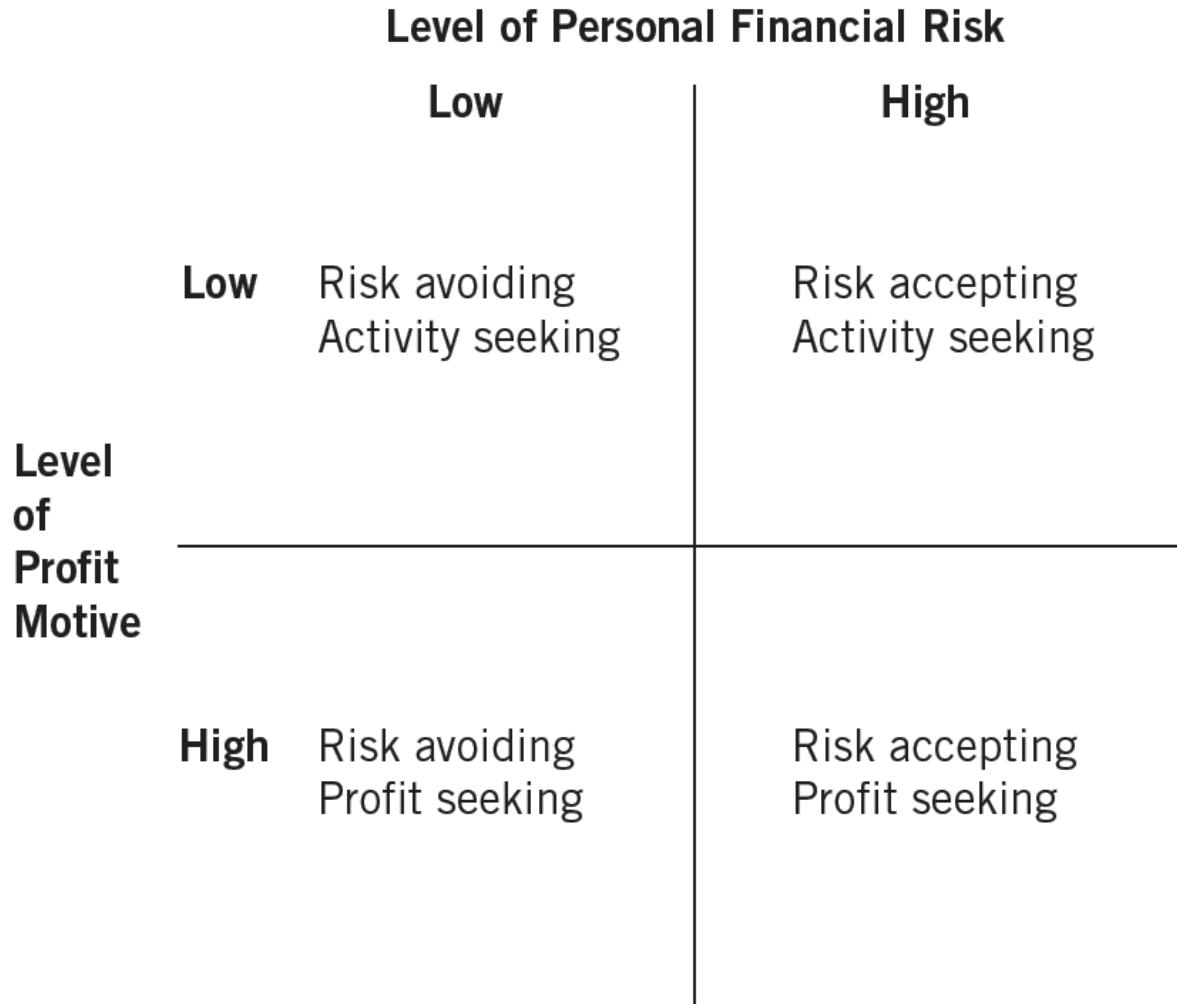
Sisi Gelap Kewirausahaan

- Konfrontasi Wirausahawan dengan Risiko
 - Risiko keuangan vs motif keuntungan bervariasi beragam antar wirausahawan.
 - Risiko karier—hilangnya keamanan seorang pekerja.
 - Risiko keluarga dan sosial—komitmen yang berkejaran antara pekerjaan dan keluarga.
 - Risiko psikis — dampak psikologis dari kegagalan pada kesejahteraan wirausahawan.

Figure

2.1

Typology of Entrepreneurial Styles



Source: Thomas Monroy and Robert Folger, "A Typology of Entrepreneurial Styles: Beyond Economic Rationality," *Journal of Private Enterprise* IX(2) (1993): 71.

© 2014 Cengage Learning. All rights reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part, except for use as permitted in a license distributed with a certain product or service or otherwise on a password-protected website for classroom use.

Personality Wirausahawan

- Rasa urgensi pada waktu yang kronis dan parah.
- Selalu terlibat dalam berbagai proyek bertenggat waktu.
- Mengabaikan semua aspek kehidupan kecuali pekerjaan.
- Cenderung mengambil tanggung jawab berlebihan, dikombinasikan perasaan bahwa "Hanya saya yang mampu menangani ini."
- Sifat eksplosif dan cenderung berbicara lebih cepat dari kebanyakan orang.

Tekanan dan Wirausaha

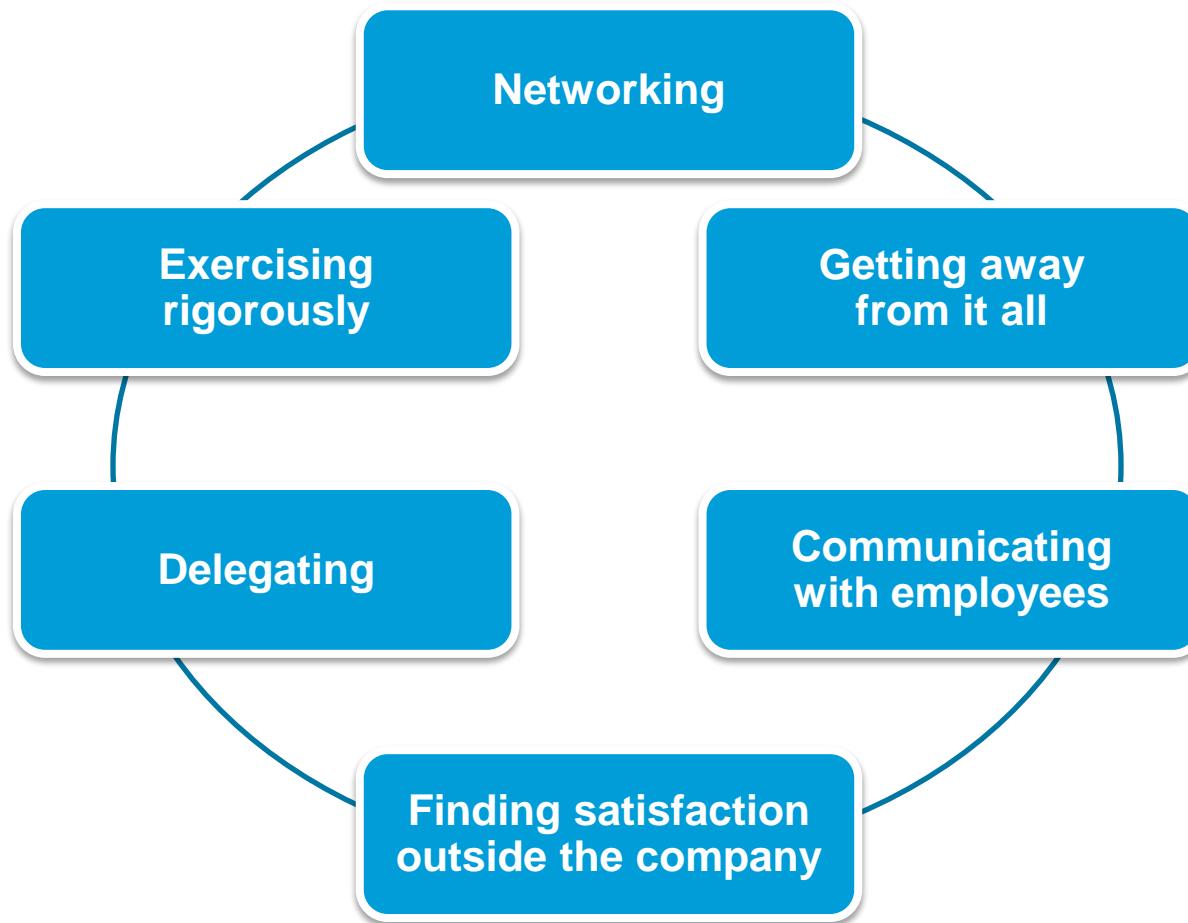
- **Tekanan Wirausaha**

- Karena tuntutan dan harapan kerja pengusaha yang melebihi kemampuan mereka sebagai pemrakarsa usaha, mereka cenderung mengalami tekanan.

- **Sumber-sumber Tekanan Kewirausahaan**

- Kesendirian
- Mendalami bisnis
- Masalah yang berhubungan dengan orang
- Mencapai target

Berurusan dengan Tekanan



Ego Kewirausahaan

- **Ciri-ciri Merusak-Diri Sendiri**

- Kebutuhan yang berlebihan akan kendali.
- Rasa tidak percaya.
- Keinginan utama untuk sukses.
- Optimisme eksternal yang tidak realistik.



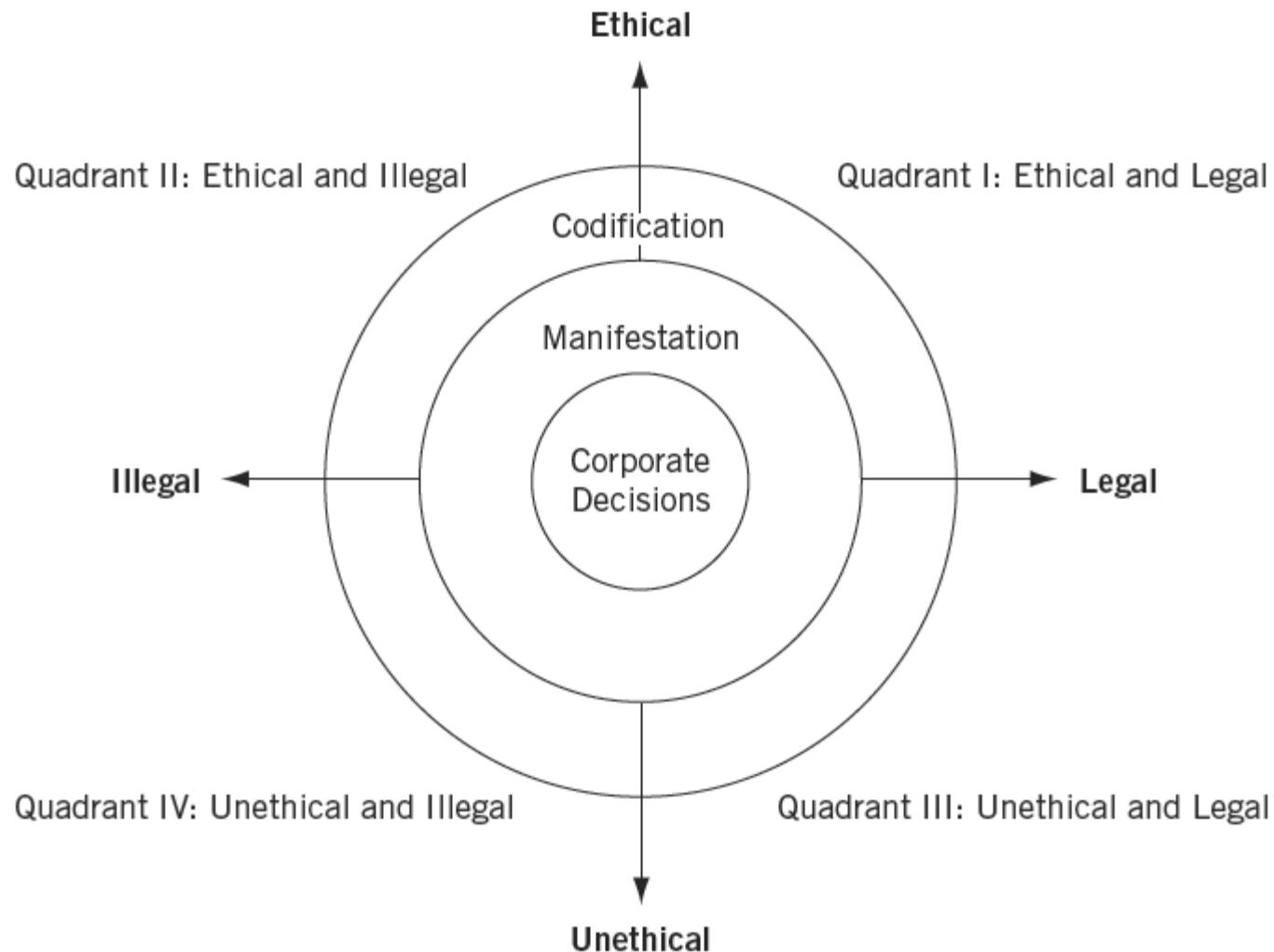
Etika Kewirausahaan

- Etika
 - Memberikan aturan atau parameter dasar untuk aktivitas apa pun dengan cara yang "dapat diterima".
 - Merupakan seperangkat prinsip yang menetapkan kode perilaku tentang apa yang baik dan benar atau buruk dan salah.
 - Mendefinisikan tugas dan kewajiban moral "situasional".
- Sumber-sumber Dilema Etika
 - Tekanan dari dalam dan kepentingan luar.
 - Perubahan nilai, adat istiadat, dan norma masyarakat.

Figure

2.2

Classifying Decisions Using a Conceptual Framework



Source: Verne E. Henderson, "The Ethical Side of Enterprise," *Sloan Management Review* (Spring 1982): 42.

© 2014 Cengage Learning. All rights reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part, except for use as permitted in a license distributed with a certain product or service or otherwise on a password-protected website for classroom use.

Etika Kewirausahaan (cont'd)

- Rasionalisasi etik yang digunakan untuk membenarkan perilaku yang meragukan melibatkan keyakinan bahwa aktivitas:
 - Bukankah "benar-benar" ilegal atau tidak bermoral.
 - Adalah untuk kepentingan terbaik individu atau perusahaan.
 - Tidak akan pernah ketahuan.
 - Membantu perusahaan sehingga perusahaan akan memaafkan.



Table

2.2

Jenis Tindakan yang Meragukan Secara Moral

Jenis	Efek Langsung	Contoh
Nonrole	Melawan perusahaan	Menipu pos biaya Penggelapan Pencurian bahan-bahan
Kegagalan peran	Melawan perusahaan	Penilaian kinerja secara dangkal Tidak mencek silang (konfrontasi) pos pengeluaran Meremehkan pelaku jelek dengan puji yang berlebihan
Distorsi peran	Bagi perusahaan	Penyuapan Penetapan harga Memanipulasi pemasok
Penegasan peran	Bagi perusahaan	Berinvestasi di negara dgn pemerintah tidak etis. Teknologi nuklir untuk pembangkit energi. Tidak menarik lini produk karena dugaan awal keamanan yang tidak memadai.

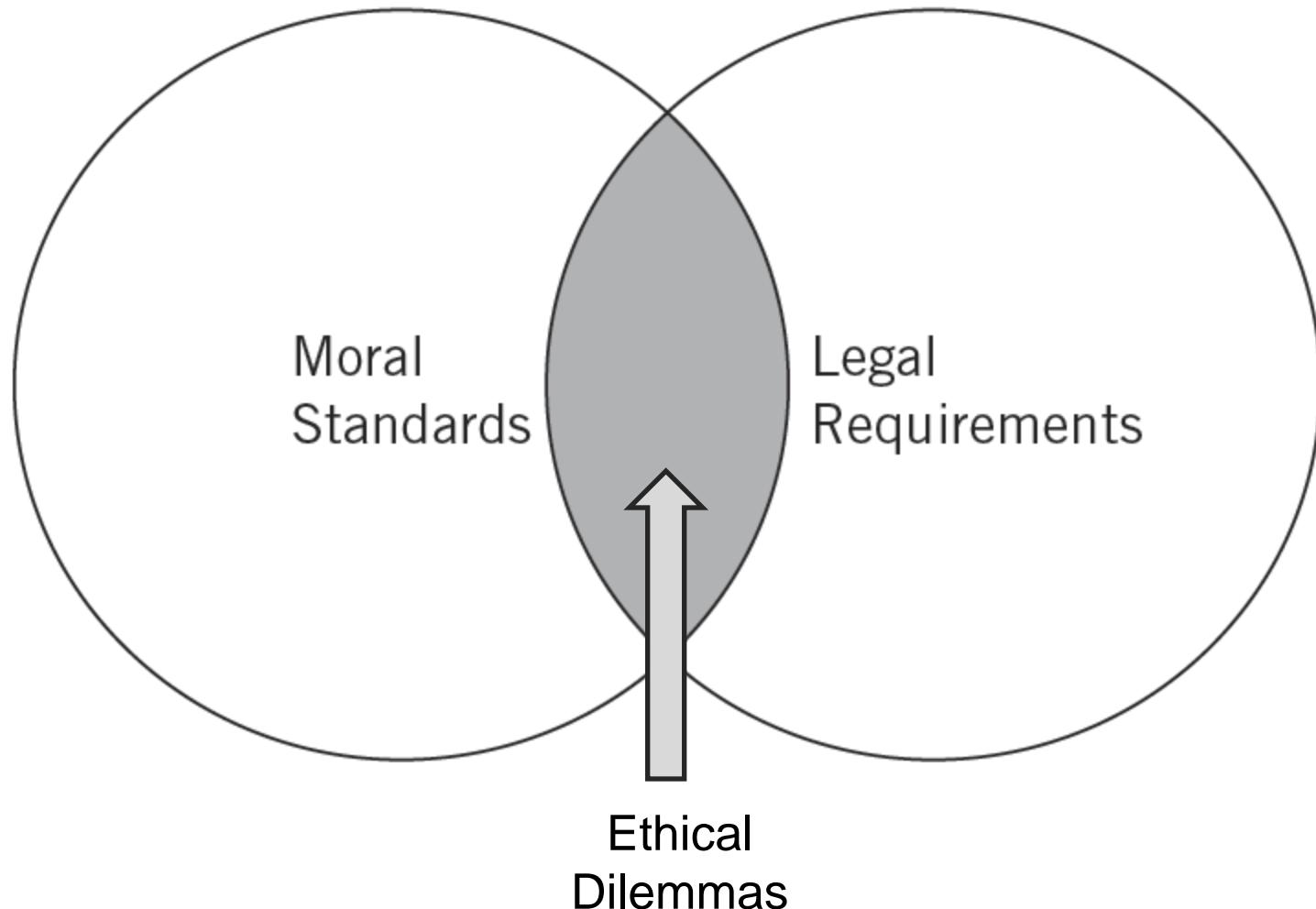
Source: James A. Waters and Frederick Bird, "Attending to Ethics in Management," *Journal of Business Ethics* 5 (1989): 494.

© 2014 Cengage Learning. All rights reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part, except for use as permitted in a license distributed with a certain product or service or otherwise on a password-protected website for classroom use.

Figure

2.3

Overlap Between Moral Standards and Legal Requirements



Alasan Kejadian Perilaku Tidak Etis



Etika Kewirausahaan (cont'd)

- Perluasan konsekuensi
- Banyak alternatif
- Hasil campuran
- Konsekuensi etis yang tidak pasti
- Implikasi pribadi

Kerumitan
Keputusan Etik



Strategi pada Etika Perusahaan

- Kode Etik

- Merupakan pernyataan atau pedoman praktis etika yang ditaati oleh perusahaan.
- Menjadi lebih lazim di industri.
- Terbukti lebih berarti untuk perkembangan hukum dan sosial secara eksternal.
- Cakupan secara menyeluruh.
- Lebih mudah diterapkan bila dimasukkan di dalam prosedur administratif.

“Always Do the Right Thing”

- Alasan manajemen untuk mematuhi kode moral yang tinggi:
 - Penting karena praktik yang tidak etis memiliki efek menggerogoti tidak hanya pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada pasar dan perdagangan bebas yang merupakan dasar bagi kelangsungan sistem perusahaan bebas.
 - Meningkatkan iklim moral perusahaan yang pada akhirnya akan mendapatkan kepercayaan publik.

Tanggung jawab Etika

Menetapkan sebuah strategi tanggung jawab etika yang meliputi:

- Kesadaran etika
- Proses dan struktur etika
- Institusionalisasi

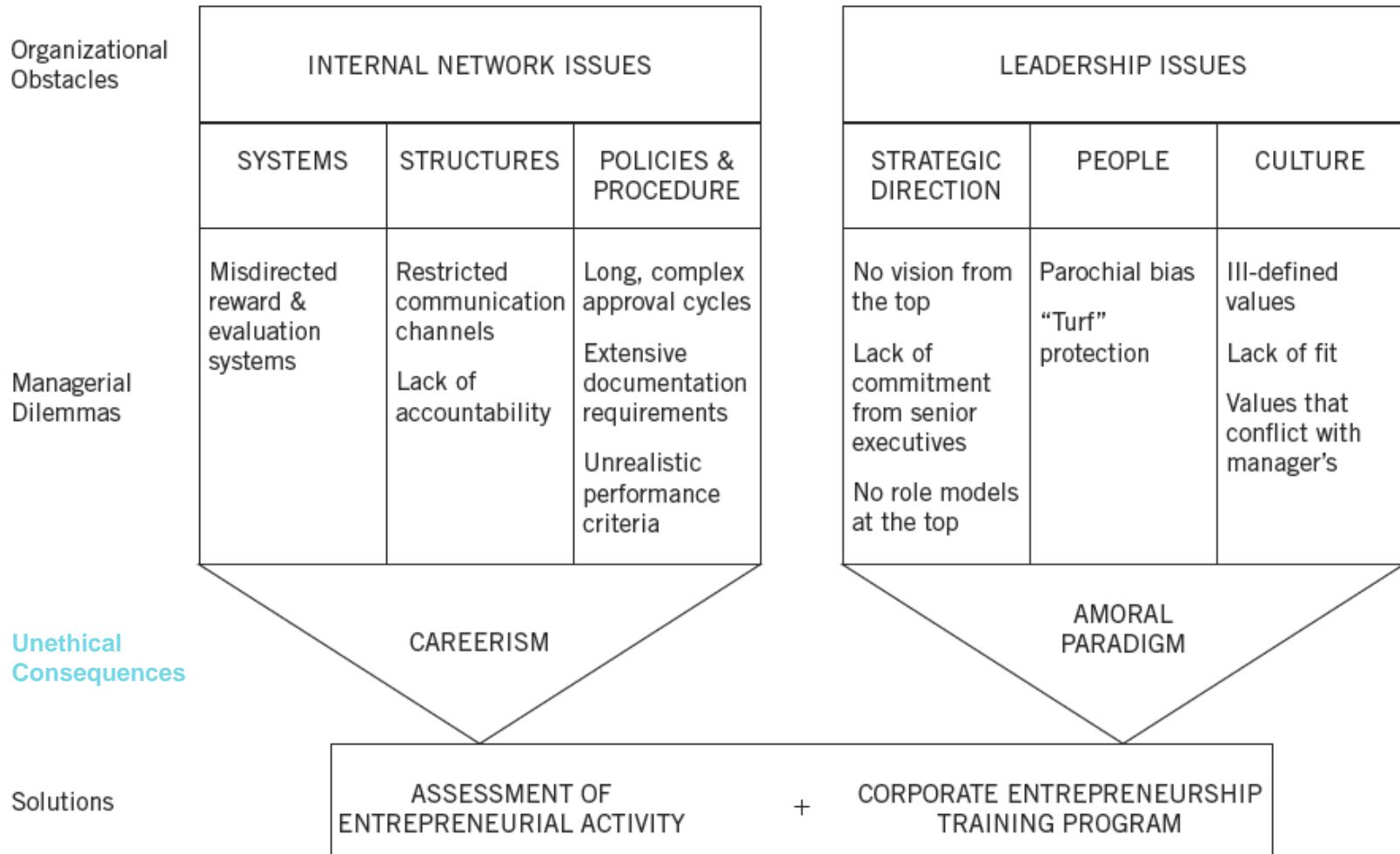
Pertimbangan Etika Wirausaha Perusahaan

- Hambatan organisasi yang mengundang perilaku tidak etis:
 - Sistem
 - Struktur
 - Kebijakan dan Prosedur
 - Budaya
 - Arah Stratejik
 - Orang-orang
- Mempromosikan perilaku etik karyawan dengan:
 - Memberikan fleksibilitas, inovasi, dan dukungan inisiatif dan pengambilan risiko
 - Menghilangkan hambatan bagi manajer menengah kewirausahaan
 - Memasukkan komponen etika dalam pelatihan perusahaan

Figure

2.4

Ethical Challenges for Corporate Entrepreneurship



Source: Donald F. Kuratko and Michael G. Goldsby, "Corporate Entrepreneurs or Rogue Middle Managers? A Framework for Ethical Corporate Entrepreneurship," *Journal of Business Ethics* 55 (2004): 18.

© 2014 Cengage Learning. All rights reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part, except for use as permitted in a license distributed with a certain product or service or otherwise on a password-protected website for classroom use.

Kepemimpinan Etika oleh Para Wirausaha

- Sistem nilai seorang pemilik / wirausahawan adalah kunci untuk membangun organisasi yang beretika.
 - Kode etik memberikan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan:
 - Pengambilan keputusan administratif yang etis
 - Perilaku etis karyawan
 - Penghargaan dan hukuman eksplisit berdasarkan perilaku etis

Motivasi Kewirausahaan

- Motivasi Kewirausahaan

- Pencarian untuk penciptaan usaha baru serta kesediaan untuk mempertahankan usaha itu
 - Karakteristik pribadi, lingkungan pribadi, lingkungan bisnis, tujuan pribadi (ekspektasi), dan keberadaan ide bisnis yang layak

- Ketekunan Kewirausahaan

- Pilihan wirausahawan untuk melanjutkan peluang wirausaha terlepas dari pengaruh balik atau alternatif menarik lainnya

Istilah-istilah Kunci dan Konsep-konsep

- Risiko karir
- Kode etik
- Sisi gelap kewirausahaan
- Ingin mencapai
- Perilaku kewirausahaan
- Pengalaman kewirausahaan
- Cara berpikir kewirausahaan
- Motivasi kewirausahaan
- Kegigihan kewirausahaan
- Etika
- Kegagalan
- Risiko keluarga dan sosial
- Risiko keuangan
- Pemulihan kesedihan
- Orientasi peluang
- Risiko psikis
- Rasionalisasi
- Risiko
- Pernyataan peran
- Distorsi peran
- Kegagalan peran
- Tekanan
- Toleransi pada ambiguitas
- Wawasan